

# **ANALISIS KESALAHAN DALAM KARANGAN BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 PRAMBANAN KLATEN**

## **AN ERROR ANALYSIS OF THE GRADE XI. STUDENTS WRITINGS IN SMA NEGERI 1 PRAMBANAN KLATEN**

**Oleh: Muhammad Izzan, Pendidikan Bahasa Jerman**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan morfologi, morfosintaksis dan sintaksis dalam karangan bahasa Jerman peserta didik kelas XI *SMA Negeri 1 Prambanan Klaten*. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian berupa satuan-satuan lingual (morfem, kata, frasa, kalimat) yang mengandung jenis kesalahan morfologi, kesalahan morfosintaksis dan kesalahan sintaksis. Pengambilan data dilakukan dengan tes menulis terpimpin bahasa Jerman peserta didik kelas XI. Teknik analisis data dengan menggunakan metode agih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) kesalahan morfologi berjumlah 14 kesalahan (6,22%) yaitu kesalahan pada penggabungan kata sebanyak 14 (6,22%), (2) kesalahan morfosintaksis berjumlah 124 kesalahan (55,12%) yang meliputi 70 kesalahan pada konjugasi kata kerja (31,11%), dan 54 kesalahan pada deklinasi (24%), (3) kesalahan sintaksis berjumlah 87 kesalahan (38,66%), yaitu kesalahan pada kalimat berita 87 (38,66%). Faktor penyebab terjadinya kesalahan ialah interfrensi antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jerman, pengaruh bahasa ibu, dan faktor kompetensi peserta didik.

Kata kunci: analisis kesalahan, morfologi, morfosintaksis, sintaksis.

### **Abstract**

This research is aimed to describes the morphological, morphosyntactical and syntactical error in the students' writing of *SMA Negeri 1 Prambanan Klaten*. It is a kind of descriptive-qualitative research. It takes linguistic units (such as: morphemes, words, phrases and sentences) which have kind of error (mention above) as the research objects. The data has been taken through a writing test in german language on XI-graded students. The writer used metode agih to analyse taken data. The result of research shows that there are: (1) 14 morphological error (6,22%), which is shown in word-compounding, (2) morphosyntactical error 124 data (55,12%), which shown in two cases, those are in verb-conjugating 70 data (31,11%) and article-declinating 54 data (24%), (3) syntactical error 87 data (38,66%), which is shown in statement-compounding 87 data (38,66%). There are some factors causing those kind an error, there are the language rule of use between Bahasa Indonesia and german language, their own mother tongue self and the competence of students in mastering languages.

Keywords: an erroranalysis, morphology, morphosyntactic, syntactic.

## A. PENDAHULUAN

Peserta didik kelas XI di *SMA Negeri 1 Prambanan Klaten* masih banyak yang mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis karangan bahasa Jerman. Kesulitan yang dialami peserta didik menyebabkan terjadinya kesalahan. Kesalahan-kesalahan yang terjadi antara lain kesalahan morfologi, kesalahan morfosintaksis, kesalahan sintaksis, kesalahan leksikal dan kesalahan ortografi. Kesalahan morfologi adalah kesalahan yang berkaitan dengan pembentukan kata, misalnya (salah) *Schlafenzimmer*, (benar) *Schlafzimmer* 'kamar tidur'. Kesalahan morfosintaksis merupakan kesalahan yang berkaitan dengan kombinasi morfem, yaitu tentang afiks-afiks dalam konjugasi dan konjugasi, misalnya dalam konjugasi (salah) *Er habe Geld*, (benar) *Er hat Geld* 'dia (laki-laki) mempunyai uang'. Kesalahan sintaksis ialah kesalahan yang berkaitan dengan struktur gramatikal antar kata, misalnya (salah) *Santi geht nicht in die Schule, weil sie sit krank*, (benar) *Santi geht nicht in die Schule, weil sie krank ist* 'Santi tidak pergi ke sekolah karena dia sakit'. Kesalahan leksikal adalah kesalahan pada pemilihan diksi yang kurang tepat, misalnya (salah) *Meine Mutter kommt uns am Wochenende*, (benar) *Meine Mutter besucht uns am Wochenende* 'ibu saya mengunjungi kami pada akhir pekan'. Kesalahan ortografi merupakan kesalahan yang terdapat dalam pemakaian ejaan dan tanda baca, misalnya (salah) *Die Blume ist schon*, (benar) *Die Blume ist schön* 'bunga itu indah'.

Penyebab terjadinya kesalahan morfologi, kesalahan morfosintaksis, dan kesalahan sintaksis yaitu faktor kompetensi. Selain itu, sumber yang paling mempengaruhi adalah bahasa ibu, lingkungan, kebiasaan dan interferensi. Hal ini dikemukakan oleh Pateda (1989 : 69) penyebab kesalahan adalah pengaruh bahasa ibu, lingkungan, kebiasaan, dan interferensi.

Kesalahan berbahasa akan berlangsung lama apabila tidak diperbaiki, oleh karena itu guru harus melakukan analisis kesalahan. Analisis kesalahan merupakan cara yang sangat penting digunakan dalam penelitian untuk semua tipe pemerolehan bahasa sebagai penjelasan dari perkembangan khusus dari kesalahan-kesalahan (Wode, 1988: 82). Tujuan analisis kesalahan adalah membangun kompetensi linguistik dari pembelajar bahasa kedua (Richards, 198: 63). Manfaat analisis kesalahan dapat membantu guru untuk merencanakan dan mempersiapkan proses pembelajaran, agar tidak lagi melakukan kesalahan seperti yang sudah dilakukan sebelumnya. Guru akan lebih mudah memilih, menyusun, menyajikan, dan melatih bahan palajaran bahasa yang harus dikuasai peserta didiknya.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Prambanan Klaten yang dilaksanakan pada bulan April 2015.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Bahasa angkatan 2013/2014 yang berjumlah 18 peserta didik. Objek penelitian berupa karangan terpimpin bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa.

### **Sumber Data Penelitian**

Sumber data penelitian merupakan hasil tes kemampuan menulis berupa karangan terpimpin dengan tema *Alltag*.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini adalah tes kemampuan menulis berupa karangan terpimpin dengan tema *Alltag*. Uji validitas menggunakan validitas isi dan konstruk.

### **Analisis Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode agih. Sudaryanto (1993: 15) mengemukakan bahwa metode agih adalah metode analisis yang alat

penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan dan alat penentu pada analisis ini yaitu kaidah bahasa Jerman yang benar. Menurut Nurhadi (1993: 233) dan Parera (1997: 145) langkah-langkah yang dilakukan antara lain (1) membaca dengan cermat hasil karangan bahasa Jerman peserta didik, (2) memberi tanda pada kesalahan-kesalahan yang telah dikerjakan oleh peserta didik berupa warna, yakni warna hijau untuk kesalahan morfologi, warna merah untuk kesalahan morfosintaksis, warna kuning untuk kesalahan sintaksis, (3) mengelompokkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik sesuai jenis-jenis kesalahan ke dalam tabel analisis, (4) menghitung frekuensi kemunculan kesalahan-kesalahan yang telah dikoreksi, (5) mengkonsultasikan hasil analisis kepada seorang ahli atau *Expert Judgement* untuk memperoleh kebenaran data, dan (6) menjelaskan penyebab terjadinya kesalahan yang dilakukan peserta didik.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

#### **a. Jenis-jenis Kesalahan**

Kesalahan morfologi yang muncul dalam karangan peserta didik adalah kesalahan *Zusammensetzung*. Kesalahan morfosintaksis yang muncul dalam karangan peserta didik adalah kesalahan konjugasi kata kerja dan kesalahan deklinasi kata

benda yang didahului kata depan (*Präposition*). Kesalahan sintaksis yang muncul dalam karangan peserta didik adalah kesalahan kalimat berita (*Aussagesatz*).

## **b. Frekuensi Kemunculan**

### **Kesalahan**

Total frekuensi kemunculan kesalahan secara keseluruhan dalam karangan bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Prambanan Klaten berjumlah 225 kesalahan (100%), yang terdiri dari kesalahan morfologi, kesalahan morfosintaksis dan kesalahan sintaksis.

Frekuensi kemunculan kesalahan morfologi sebanyak 14 kesalahan (6,22%), kesalahan morfosintaksis sebanyak 124 kesalahan (55,12%) dan kesalahan sintaksis sebanyak 87 kesalahan (38,66%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kesalahan morfosintaksis merupakan kesalahan dengan frekuensi kemunculan tertinggi, atau dengan kata lain bahwa kesalahan morfosintaksis merupakan kesalahan yang sering muncul dalam karangan bahasa Jerman peserta didik. Frekuensi kemunculan kesalahan tertinggi kedua adalah kesalahan sintaksis dan frekuensi kemunculan kesalahan terendah yakni kesalahan morfologi.

## **c. Faktor-faktor Penyebab**

### **Kesalahan**

Secara garis besar, faktor penyebab kesalahan ialah faktor kompetensi, yaitu peserta didik

kurang memahami dan menguasai kaidah bahasa Jerman dan cenderung dipengaruhi oleh bahasa ibu. Peserta didik menerjemahkan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman menggunakan teknik per kata atau secara harfiah., atau disebut juga dengan faktor kompetensi. Penyebab lainnya disebabkan oleh faktor performansi, bahwa peserta didik kurang teliti dalam penulisan kata ke dalam bahasa Jerman, sehingga menimbulkan kesalahan.

## **2. Pembahasan**

### **a. Jenis-jenis Kesalahan**

Kesalahan morfologi yang muncul dalam karangan peserta didik adalah kesalahan *Zusammensetzung*. Kemudian kesalahan morfosintaksis yang muncul dalam karangan peserta didik adalah kesalahan konjugasi kata kerja dan kesalahan deklinasi kata benda yang didahului kata depan (*Präposition*), dan kesalahan sintaksis yang muncul dalam karangan peserta didik adalah kesalahan kalimat berita (*Aussagesatz*).

Adapun jenis kesalahan yang tidak muncul dalam karangan peserta didik adalah sebagai berikut. Kesalahan *Ableitung* dari kesalahan morfologi. Kesalahan frasa (*Phrasen*), kesalahan kalimat tanya (*Fragesatz*) dan kesalahan kalimat perintah (*Imperativsatz*) dari kesalahan sintaksis.

## **b. Frekuensi Kemunculan Kesalahan**

Total frekuensi kemunculan kesalahan secara keseluruhan dalam karangan bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Prambanan Klaten berjumlah 225 kesalahan (100%), yang terdiri dari kesalahan morfologi, kesalahan morfosintaksis dan kesalahan sintaksis.

Frekuensi kemunculan morfologi sebanyak 14 kesalahan (6,22%), yang terdiri dari kesalahan *Zusammensetzung* 14 kesalahan (6,22%) dan kesalahan *Ableitung* 0 (0%). Kesalahan morfosintaksis sebanyak 124 kesalahan (55,12%), yang terdiri dari kesalahan konjugasi kata kerja 70 kesalahan (31,11%) dan kesalahan deklinasi artikel pada kata benda 54 kesalahan (24%). Kesalahan sintaksis sebanyak 87 kesalahan (38,66%), yang terdiri dari kesalahan *Phrasen* 0 (0%), kesalahan *Aussagesatz* 87 kesalahan (38,66%), kesalahan *Imperativsatz* 0 (0%) dan kesalahan *Fragesatz* 0 (0%).

## **c. Faktor-faktor Penyebab Kesalahan**

Faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan adalah peserta didik kurang memahami dan menguasai kaidah bahasa Jerman. Peserta didik cenderung menerjemahkan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman menggunakan teknik kata per kata atau secara harfiah, sehingga sering kali dijumpai kalimat bahasa Jerman

dengan kesalahan penempatan kata kerja.

## **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik sangat banyak. Hal ini dapat dilihat dari jumlah frekuensi kemunculan kesalahan yang telah dihitung, yakni total kesalahan berjumlah 225 kesalahan (100%). Jenis kesalahan yang paling banyak muncul adalah kesalahan kalimat berita (*Aussagesatz*) dengan frekuensi 87 kesalahan (38,66%). Kesalahan ini berupa kesalahan penempatan posisi subjek dan kata kerja. Kesalahan paling banyak selanjutnya adalah kesalahan konjugasi kata kerja (*Konjugation der Verben*) dengan frekuensi 70 kesalahan (31,11%) dan kesalahan deklinasi artikel dengan frekuensi 54 kesalahan (24%)

Faktor penyebab terjadinya kesalahan adalah faktor interfrensia antara kaidah bahasa Indonesia dengan bahasa Jerman, faktor performansi atau terjadi karena kelalaian peserta didik dan faktor kompetensi, yakni kemampuan peserta didik dalam memahami dan menguasai kaidah bahasa Jerman yang sangat kurang.

### **2. Saran**

a. Informasi mengenai kesalahan morfologi, kesalahan

morfosintaksis dan kesalahan sintaksis dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pengajar bidang studi bahasa Jerman dalam memberikan materi pelajaran, sehingga diharapkan dapat memperbaiki dan meminimalisir kesalahan yang muncul dalam karangan bahasa Jerman peserta didik.

- b. Peserta didik diharapkan lebih banyak melakukan latihan menulis bahasa Jerman sesuai tata bahasa Jerman yang baik dan benar dalam karangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang: Semarang Press.
- Parera, Daniel. 1997. *Linguistik Edukasional*. Jakarta: Erlangga.
- Pateda, Mansoer. 1989. *Analisis Kesalahan*. Flores: Nusa Indah.
- Richards, Jack. 1987. *The Context of Language Teaching*. New York: Cambridge University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Wode, Henning. 1988. *Einführung in die Psycholinguistic*. München: Max Hueber Verlag.

## BIODATA PENULIS

Nama : Muhammad Izzan  
NIM : 08203244025  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat Asal : Kmp. Serengat Selatan, Kel. Prapen, Kec. Praya  
Praya, Lombok Tengah 83511  
Lama Skripsi : Agustus 2014 - Juni 2015  
No. HP : 085713941944  
E-Mail : zandrp@gmail.com

